



Gambaran Pengetahuan Petugas Rekam Medis Terhadap Indikator Pelayanan Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan Tahun 2019

Esraida Simanjuntak¹, Khairunisah²

Program Studi Perkam STIKes Imelda, Jl. Bilal No. 52, Medan-Indonesia,
email: esra_soqute@yahoo.com¹, khairunnisah949@gmail.com²

ABSTRACTS

Indikator rawat inap merupakan gambaran yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan, mutu efisiensi pelayanan rawat inap dan efisiensi penggunaan tempat tidur di rumah sakit. BOR merupakan presentase pemakaian tempat tidur pada satu satuan waktu tertentu. AVLOS yaitu rata rata lama rawat seorang pasien. TOI yaitu rata rata hari dimana tempat tidur tidak ditempati dari telah diisi ke saat berikutnya. BTO yaitu frekuensi pemakaian tempat tidur satu periode. NDR angka kematian setelah 48 jam pasien dirawat. GDR yaitu angka kematian umum. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan petugas rekam medis tentang indikator pelayanan rawat inap di Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan Tahun 2019. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian ini deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh petugas pelaporan dan petugas registrasi rawat inap yang keseluruhannya berjumlah 11 orang. Dengan teknik pengambilan sampel adalah total sampling. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa mayoritas pengetahuan responden tentang indikator pelayanan rawat inap adalah cukup yaitu sebanyak 6 responden (54,5%), pengetahuan yang baik dimiliki 2 responden (18,2) dan pengetahuan responden tentang indikator pelayanan rawat inap adalah kurang yaitu sebanyak 3 responden (27,3%). Menurut asumsi peneliti tingkat pengetahuan terhadap indikator pelayanan rawat inap mayoritas masih tergolong cukup, hal ini disebabkan oleh kompetensi pendidikan responden yaitu dari hasil penelitian bahwa mayoritas pendidikan responden adalah D-III Rekam Medis yaitu sebanyak 4 responden (36,4%), S1 komputer dan lainnya yaitu sebanyak 3 responden (27,3%), SMA terdapat 3 responden (27,3%) S1 Rekam Medis berjumlah 1 responden (9,0%). Peningkatan pengetahuan bisa diperoleh melalui pendidikan nonformal yang pernah diikuti responden selama bekerja. Semakin banyak pendidikan yang kompetensinya Rekam Medis maka akan semakin mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Kata Kunci: Pengetahuan, Indikator Pelayanan, Rekam Medis.

ABSTRACTS

Indicator of hospitalization is a picture that aims to determine the level of utilization, the quality of the efficiency of inpatient services and the efficiency of the use of beds in hospitals. BOR is the percentage of bed usage at a certain time unit. AVLOS is the average length of stay of a patient. TOI is the average day when the bed is not occupied from being filled to the next moment. BTO is the frequency of one period of bed usage. NDR mortality after 48 hours the patient was treated. GDR is the general mortality rate. The purpose of this study was to determine the description of the knowledge of medical records officers about inpatient service indicators at H. Adam Malik General Hospital Medan in 2019. This type of research is a quantitative study with a descriptive research design. The population in this study were all reporting officers and inpatient registration officers, totaling 11 people. The sampling technique is total sampling. Based on the results of research conducted that the majority of respondents' knowledge about inpatient service indicators is sufficient as many as 6 respondents (54.5%), good knowledge is owned by 2 respondents (18.2) and respondent's knowledge of inpatient service indicators is lacking as many as 3 respondents (27.3%). According to the researchers' assumptions, the level of knowledge of the majority of inpatient service indicators is still quite

sufficient, this is due to the respondent's educational competence, which is the result of the study that the majority of respondents' education is D-III Medical Records, as many as 4 respondents (36.4%), computer SI and the other 3 respondents (27.3%), high school there were 3 respondents (27.3%) SI Medical Record amounted to 1 respondent (9.0%). Increased knowledge can be obtained through non-formal education that has been followed by respondents while working. The more education the Medical Record competence will be, the more it will affect one's level of knowledge.

Keywords: Knowledge, Service Indicators, Medical Records.

1. Pendahuluan

Rumah sakit merupakan bagian penting dari sistem kesehatan. Rumah sakit menyediakan upaya pelayanan komprehensif, meliputi kuratif, rehabilitatif, promotif dan preventif dengan pelayanan rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat. Rumah sakit harus senantiasa meningkatkan mutu pelayanan sesuai dengan harapan pelanggan untuk meningkatkan kepuasan pemakai jasa. Menurut (UU Nomor 44, 2009) menyebutkan bahwa rumah sakit wajib memberikan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, anti diskriminasi dan efektif dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuai dengan standar pelayanan minimal rumah sakit. Pelayanan kesehatan yang berkualitas dilihat dari penyelenggaraan rekam medis yang baik sesuai dengan standar prosedur yang ada.

Berdasarkan (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 269, 2008) mengatakan bahwa rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis adalah suatu dokumen suatu dokumen yang berisi catatan mengenai identitas pasien, pemeriksaan tindakan pengobatan dari rekam medis lain pada sarana kesehatan yang dicatat secara berkesinambungan, selama diberikan pelayanan di rumah sakit baik rawat jalan, rawat inap maupun gawat darurat.

Pelayanan rawat inap yaitu pelayanan kepada pasien yang memerlukan observasi, diagnosis, terapi, atau rehabilitasi yang perlu menginap dan menggunakan tempat tidur serta mendapat makanan dan pelayanan perawatan terus-menerus. Indikator-indikator pelayanan rawat inap rumah sakit dipakai untuk mengetahui tingkat pemanfaatan, mutu dan efisien pelayanan rawat inap yaitu BOR (*Bed Occupancy Rasio*), AVLOS (*Average Length of Stay*), TOI (*Turn Over Interval*), BTO (*Bed Turn Over*), GDR (*Gross Death Rate*), dan NDR (*Net Death Rate*) (Depkes RI, 2005).

Kompetensi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan dirumuskan dalam (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 377, 2007) tentang Kompetensi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan adalah diantaranya Perekam Medis mampu menggunakan statistik kesehatan untuk menghasilkan informasi dan perkiraan yang bermutu tinggi sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan dibidang pelayanan kesehatan. Dan kompetensi tersebut sangat berkaitan dengan pengetahuan Perekam Medis. Pengetahuan petugas rekam medis dapat diukur dengan beberapa dimensi diantaranya berdasarkan lama bekerja seseorang, kemudian tingkat pendidikan seseorang baik formal dan informal seperti seminar dan pelatihan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Andrea di RSUD Imelda Medan pada tahun 2016 disebutkan bahwa mayoritas pengetahuan responden tentang indikator pelayanan rawat inap cukup yaitu sebanyak 20 responden (55%) dan minoritas pengetahuan responden tentang indikator pelayanan rawat inap adalah kurang yaitu sebanyak 4 responden (11,1%). Menurut peneliti, tingkat pengetahuan petugas tentang indikator pelayanan rawat inap masih tergolong cukup, hal ini disebabkan oleh tingkat

pendidikan responden yaitu pendidikan responden adalah D-III Komputer yaitu sebanyak 12 responden (33,3%), SMA terdapat 10 responden (27,8), D-III rekam medis terdapat 9 responden (25%). Minoritas pendidikan responden adalah S1 yaitu sebanyak 5 responden (13,9). Semakin tinggi pendidikan responden akan mempengaruhi pengetahuan responden.

Rumah Sakit Umum H. Adam Malik merupakan rumah sakit umum dengan tipe A yang memenuhi Standar Akreditasi Rumah Sakit dan dinyatakan lulus tingkat paripurna pada tahun 2015. Dalam penelitian ini penulis hanya mewawancarai petugas rekam medis yang berada di Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan, yang berhubungan terhadap indikator pelayanan rawat inap rumah sakit khususnya di Instalasi Rekam Medis yaitu petugas pelaporan berjumlah 2 orang dengan kualifikasi pendidikan D3 rekam medis dan S1 rekam medis. Petugas registrasi rawat inap berjumlah 9 orang dengan kualifikasi pendidikan D3 rekam medis 3 orang, S1 komputer atau lainnya 3 orang, dan SLTA 3 orang. Sebahagian sumber daya manusianya tidak memahami pengetahuan dasar tentang indikator pelayanan rawat inap yang menyebabkan kesalahan dalam rumus dan perhitungan.

Survey awal yang dilakukan peneliti terhadap petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan dengan melakukan wawancara terhadap beberapa petugas rekam medis tentang indikator pelayanan rawat inap, ditemukan bahwa sebahagian mereka mengatakan tidak mengerti tentang indikator pelayanan rawat inap seperti BOR, AVLOS, TOI, BTO, NDR, GDR. Sebagian dari petugas mengatakan tidak mengerti tentang definisi dan juga rumus menghitung masing-masing indikator rawat inap berdasarkan latar belakang masalah diatas. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Petugas Rekam Medis Terhadap Indikator Pelayanan Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan Tahun 2019”.

2. Metode Penelitian

Sebelum proses pengumpulan data dilakukan, tahap awal dalam proses ini adalah melakukan persiapan untuk kelancaran berupa surat izin penelitian dan penjajakan keempat dimana penelitian akan dilakukan. Selama proses penjajakan ini peneliti melakukan pendekatan kepada responden yaitu kepada petugas pelaporan dan petugas registrasi rawat inap Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan. Peneliti memberikan surat persetujuan menjadi responden peneliti menjelaskan kepada responden bahwa penelitian yang dilakukan akan berdampak positif kepada mental responden maupun fisik dan kerahasiaan responden sangat dijaga. Setelah persyaratan dipenuhi selanjutnya dilaksanakan proses pengumpulan data.

3. Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Petugas Rekam Medis Terhadap Indikator Pelayanan Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan, dengan 11 responden maka diperoleh hasil sebagai berikut yang disajikan dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Tentang Pengetahuan Petugas Rekam Medis Terhadap Indikator Pelayanan Rawat Inap Di RSUP H. Adam Malik Medan

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki – laki	2	18,2
2	Perempuan	9	81,8
	Total	11	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas jenis kelamin responden adalah perempuan yaitu sebanyak 9 responden (81,8%) dan minoritas jenis kelamin responden adalah laki-laki yaitu sebanyak 2 responden (18,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Tentang Pengetahuan Petugas Rekam Medis Terhadap Indikator Pelayanan Rawat Inap Di RSUP H. Adam Malik Medan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SMA	3	27,3
2	D3 Rekam Medis	4	36,4
3	S1 Rekam Medis	1	9,0
4	S1 Komputer dan lainnya	3	27,3
	Total	11	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas pendidikan responden adalah D3 Rekam Medis yaitu sebanyak 4 responden (36,4%) dan minoritas pendidikan responden adalah S1 Rekam Medis yaitu sebanyak 1 responden (9,0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Bekerja Tentang Pengetahuan Petugas Rekam Medis Terhadap Indikator Pelayanan Rawat Inap di RSUP H. Adam Malik Medan

No	Lama Kerja	Frekuensi	Presentase (%)
1	0 – 4 tahun	2	18,2
2	5 – 9 tahun	1	9,0
3	≥ 10 tahun	8	72,8
	Total	11	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas lama bekerja responden adalah ≥ 10 tahun yaitu sebanyak 8 responden (72,8%) dan minoritas lama bekerja responden adalah 5-9 tahun yaitu berjumlah 1 responden (9,0%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Seminar atau Pelatihan Petugas Rekam Medis Terhadap Indikator Pelayanan Rawat Inap di RSUP H. Adam Malik Medan

No	Seminar / Pelatihan	Frekuensi	Presentase (%)
1	0 – 4 kali	5	45,4
2	5 – 9 kali	3	27,3
3	≥ 10 kali	3	27,3
	Total	11	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang pernah mengikuti seminar selama bekerja di Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik yaitu 0-4 kali sebanyak 5 responden (45,4%). Dan minoritas responden yang pernah mengikuti seminar selama bekerja yaitu ≥ 10 kali sebanyak 3 responden (27,3%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Petugas Rekam Medis terhadap Indikator Pelayanan Rawat Inap di RSUP H. Adam Malik Medan

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	2	18,2
2	Cukup	6	54,5
3	Kurang	3	27,3
	Total	11	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas pengetahuan petugas terhadap indikator pelayanan rawat inap adalah cukup yaitu sebanyak 6 responden (54,5%) dan minoritas pengetahuan responden tentang indikator pelayanan rawat inap kurang yaitu sebanyak 3 responden (27,3%). Mayoritas pengetahuan responden tentang indikator pelayanan rawat inap adalah cukup yaitu sebanyak 6 responden (54,5%) dan minoritas pengetahuan responden tentang indikator pelayanan rawat inap adalah kurang yaitu sebanyak 3 responden (27,3). Menurut asumsi peneliti tingkat pengetahuan petugas masih tergolong cukup, hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan responden yaitu dari hasil penelitian bahwa mayoritas pendidikan terakhir responden adalah D-III Rekam Medis yaitu sebanyak 4 responden (36,4%), kemudian untuk S1 komputer yaitu sebanyak 3 responden (27,3%) SMA terdapat 3 responden (27,3%), minoritas pendidikan responden adalah S1 Rekam Medis berjumlah 1 responden (9,0%).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap petugas rekam medis di Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan khususnya petugas yang berkaitan dengan rawat inap, bahwa mayoritas pengetahuan responden tentang indikator pelayanan rawat inap adalah cukup yaitu sebanyak 6 responden (54,5%), pengetahuan yang baik dimiliki 2 responden (18,2%) dan pengetahuan responden tentang indikator pelayanan rawat inap adalah kurang yaitu sebanyak 3 responden (27,3%). Menurut asumsi peneliti tingkat pengetahuan petugas terhadap indikator pelayanan rawat inap masih tergolong cukup.

5. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharismi, 1998, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Budi, S., 2009, *Manajemen Rekam Medis*, Quantum Sinergi Media, Yogyakarta.
- Dirjen Bima Yanmed, 1997, *Pedoman Pengelolaan Rekam Medis Rumah Sakit Indonesia*, Revisi I, Depkes RI, Jakarta.



- Hatta, Gemala R., 2009, *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*, UI Press: Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI., *Permenkes No. 269/Menkes/Per/III/2008, 2008, Tentang Rekam Medis*, Depkes RI, Jakarta.
- Menkes RI., 2008, *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 Tentang Rekam Medis*, Depkes RI, Jakarta.
- Menkes RI., 2003, *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 55 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Rekam Medis*, Depkes RI, Jakarta.
- Notoatmojo, S., 2012, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmojo, S., 2017, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI, 2008, *Permenkes No. 269/MENKES/PER/III/2008 Tentang Rekam Medis*, Depkes RI, Jakarta.
- Phoenix, Tim Pustaka, 2009, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Tim Pustaka, Jakarta.
- Republik Indonesia, 2009, *Undang-Undang RI No. 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit*, Jakarta.
- Rustiyanto, Ery., 2010, *Statistik Rumah Sakit Untuk Pengambilan Keputusan*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sandra, Rano Indradi., 2010, *Statistik Rumah Sakit*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Saryono, B., 2003, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Mitra Cendika, Yogyakarta.